

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berkunjung ke suatu tempat yang baru dan melihat perspektif yang beragam adalah sebuah pengalaman yang tidak ternilai harganya. Berinteraksi dengan sesuatu yang asing, baik berupa tempat, orang maupun budaya yang tidak dikenal, bagi kebanyakan orang merupakan sesuatu yang tidak biasa.

Pada intinya karya fotografi mengajarkan kita untuk melihat sebuah realitas dari permukaannya saja, dan hal ini akan melatih kita untuk memiliki kepekaan terhadap suatu realitas sosial yang terjadi disekitar kita. Realitas yang kita tangkap tersebut kemudian kita rekam dalam bentuk karya foto dengan berbingkai pendapat kita sebagai seorang karya fotografer. Penciptaan karya karya fotografi Dokumenter Pasola Sumba ini mendorong untuk semakin memperkaya diri dengan menjumpai masyarakat dan budaya yang beragam.

Proses penciptaan karya ini mengalami beberapa kendala seperti, medan jalan yang curam, dan rawan penjambretan. Selain itu kendala yang lain yaitu, cuaca yang tidak menentu, faktor bahasa, dan kondisi objek yang berubah-ubah sehingga membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam berimprovisasi teknik. Walaupun demikian dengan tekad dan niat yang baik maka kendala tersebut dapat diatasi. Selanjutnya kendala dan hambatan itu dijadikan suatu dorongan atau motivasi tersendiri dalam suatu perwujudan karya karya foto grafi dokumenter.

Proses penciptaan karya Pasola Sumba Barat selain . hal-hal baru yang tidak terpikirkan sebelumnya pada saat merancang penciptaan karya ini. Hal-hal baru tersebut antara lain, teknik pemotretan obyek yang ternyata memerlukan kepekaan dan improvisasi teknik. Hal ini dikarenakan kondisi objek dan kondisi tempat pengambilan gambar yang berbeda-beda seperti, pada saat memotret proses melihat bulan dan pajura tidak ada penerangan sama sekali sehingga digunakan teknik *bulb* dan *open flash*. Selain itu di balik budaya Pasola terdapat berbagai macam konflik intern maupun ekstern (dengan pemerintah) yang mengakibatkan sering terjadi keributan di setiap pelaksanaan upacara Pasola. Polisi dibantu aparat keamananpun harus turun tangan untuk meredamnya. Campur tangan pemerintah dalam pelaksanaan upacara ini juga membuat konflik intern diantara para pelaku pelaksana Pasola yaitu adanya pembagian dana yang tidak merata, campur tangan dalam hal penentuan waktu pelaksanaan upacara Pasola, rencana pemerintah untuk membuat upacara Pasola serupa di Kabupaten lain hanya untuk kepentingan Pariwisata atau bisnis semata semakin membuat masyarakat resah. Hal-hal tersebut seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah maupun penikmat budaya. Banyaknya masyarakat Sumba yang berpindah ke agama lain juga menjadi ancaman keberlangsungan upacara ini.

Karya ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi semua pihak yang merasa peduli terhadap perkembangan karya foto grafi sebagai media dokumentasi, untuk dijadikan bahan acuan dan kajian untuk

terus berkarya. Sebagai generasi penerus bangsa, kita mempunyai kewajiban untuk mencintai dan melestarikan budaya yang sudah diwariskan dari nenek moyang.

## **B. Saran**

Dalam proses penciptaan karya karya fotografi terutama karya fotografi dokumenter diperlukan perencanaan yang matang. Mulai dari persiapan peralatan, survey lokasi, observasi sampai pada proses penciptaan. Dengan perencanaan yang matang kendala-kendala di lapangan nantinya akan dapat diatasi. Selain itu survey lapangan sangatlah penting untuk mempermudah dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Untuk penciptaan karya fotografi dokumenter di lokasi jauh dari kota diharapkan membawa peralatan penunjang seperti tripod, baterai cadangan, SD dengan kapasitas yang cukup, *flash*, *trigger* (jika diperlukan), tebal, mantel (untuk antisipasi), lampu senter dan peralatan pendukung lainnya .

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Gumira, Ajidarma Seno. *Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta, 2007.
- Bamualim, Anisah Umar. *Profil Budaya Sumba Barat*, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Barat, Sumba Barat, 2009.
- Berger, Arthur Asa. *Tanda- Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Penerbit Tiara Wacana, Yogyakarta, 2010.
- Suryawati, Cok Istri. *Sejarah dan Nilai Tradisional*, Dwi Makmur, Bali, 2007.
- Pujriyani D. W. , E. Anantasari, *Berperspektif Antar budaya*, PSAP UGM, Yogyakarta , 2010.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2006.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*, Nusa Indah, Flores, 2004.
- Kompas. *Ekspedisi Jejak Peradaban NTT*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2011.
- Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pourri Fotografi*, Universitas Trisakti, Jakarta, 2007.
- Soelarko, R.M. *Unsur-Unsur Utama Karya Fotografi*, Effhar Offset, Semarang.
- Sugiarto, Atok. *Paparazzi*. PT Cramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

### Wawancara

- Charles Weru, tokoh adat, wawancara tanggal 1 Maret 2012 di kota Sumba Barat
- Yanus, pemain *Pasola*, wawancara tanggal 1 Maret 2012 di Ububewi, Wanokaka, Sumba Barat
- Mauhapu Adi, pemain *Pasola*, wawancara tanggal 20 Februari 2012 di Taramanu, Wanokaka, Sumba Barat
- Lihu Jaga, *Rato*, wawancara tanggal 11 Maret 2012 di Ububewi, Wanokaka, Sumba Barat
- Dongu Watu, *Rato*, wawancara tanggal 10 Maret 2012 di Ububewi, Sumba Barat



## Website

<http://blog.isi-dps.ac.id/budiwijaya/metode-edfat-eksekusi-di-lapangan>

( diakses 5 Januari 2012 pada pukul 20.00 WIB)

<http://heitonkpetualang.blogspot.com/2011/02/pasola-sumba.html>

(diakses 12 Mei 2012 pada pukul 23.30 WIB)

<http://lilipun.blogspot.com/2010/11/karya-fotografi-dokumenter.html>

( diakses 30 Desember 2011 pada pukul 14.30 WIB)

<http://martinchambi.org/mission.htm>

(diakses 12 Mei 2012 pada pukul 23.15 WIB)

<http://xroads.virginia.edu/~ma01/davis/photography/slideshows/slideshows.html>

(diakses 12 Mei 2012 pada pukul 22.40 WIB)

<http://www.indonesiatraveling.com/nusatenggara/nusatenggara-intro/2474-sumba-map.html> ( diakses 23 Juni 2012 pada pukul 12.30 WIB )

